

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dipandang dari prosedur aktivitas penelitian yang telah penulis lakukan untuk menyusun skripsi ini, menunjukkan bahwa penulis telah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sementara itu Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara mendasar bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.⁵⁰

Penelitian kualitatif ini lebih berdasarkan pada filsafat fenomena yang mengutamakan penghayatan. Penelitian ini berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut penilaian peneliti sendiri.⁵¹ Instrumen dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri. Data dianalisis secara terus-menerus selama penelitian untuk berbagai keperluan. Oleh karena itu, penelitian baru

⁵⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 36.

⁵¹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 81.

dapat dihentikan atau dinyatakan selesai jika datanya jenuh. Data dikatakan jenuh jika tidak ada lagi data yang sama sekali baru.⁵²

Sejalan dengan ungkapan konsep yang dibahas tersebut jelas bahwa yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Best dalam buku Sukardi, penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya.⁵³ Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Desain penelitian ini telah peneliti gunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Penelitian deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau situasi tertentu secara akurat.

Bila dilihat dari segi tempat penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha mengadakan penelitian ke lokasi secara langsung dengan maksud memperoleh data-data yang akurat, cermat, dan lebih lengkap. Penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu dalam keadaan alamiah.⁵⁴

⁵² Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 31-32.

⁵³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.157.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya,2004), hal. 26.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah pengambilan data yang dilakukan untuk memberikan gambaran secara nyata yang sesuai dengan fakta tentang suatu keadaan atau permasalahan yang dihadapi secara detail dengan cara langsung mendatangi tempat penelitian untuk melukiskan fenomena yang terjadi dan data yang dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan, gambaran dan bukan angka-angka.

Dalam hal ini, peneliti telah berusaha memahami tentang strategi guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN Bandung Tulungagung dan menggambarkan fenomena yang berkaitan dengan kesulitan belajar peserta didik. Selain itu, peneliti juga telah melihat secara langsung proses kegiatan yang ada di lokasi penelitian, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi guru SKI saat melakukan pembelajaran di kelas, dan yang tak kalah pentingnya peneliti senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi di lapangan yang kemudian diambil dan dianalisis untuk mengetahui gambaran keadaan yang sebenarnya dan dianalisis sesuai dengan prosedur dan jenis penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Dikaji dari segi tempat, penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran, dan bukan angka-angka karena dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini penulis telah mengambil

lokasi di lembaga madrasah yaitu di MTsN Bandung Tulungagung. Sedangkan alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena dianggap perlu untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Di madrasah tersebut setiap guru dituntut untuk menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan indikator-indikator hasil belajar yang dirumuskan di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum yang sedang berlaku, agar pembelajaran yang dikelola oleh guru dapat menimbulkan suasana yang menyenangkan dengan hasil belajar yang bermanfaat bagi kehidupan masa kini dan masa yang akan datang, dan siswa terhindar dari kesulitan belajar. Adapun kondisi bangunan yang ada di madrasah ini dapat dikatakan sangat layak untuk dijadikan tempat belajar.

C. Kehadiran Peneliti

Seluruh rangkaian dan proses pengumpulan data telah dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Penelitian ini berlangsung pada latar ilmiah, yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan, maka peneliti telah mengadakan pengamatan dengan mendatangi subjek penelitian atau informan yang berada di MTsN Bandung Tulungagung, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti telah bertindak sebagai perencana, pelaksana, instrumen, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Selain instrumen manusia, dapat

pula menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kamera tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen.

Disaat peneliti berperan sebagai instrumen, peneliti telah mampu menyesuaikan diri, memproses data secara cepat, dan memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan data-data yang ia peroleh. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan.

Dalam penelitian ini, peneliti telah berperan serta agar peneliti dapat mengamati informan dan sumber data secara langsung supaya data yang diperoleh benar-benar lengkap dan akurat karena diperoleh dari interaksi langsung dengan sumber-sumber data yang ada, yaitu guru SKI dan peserta didik yang terkait dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

Peneliti telah melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumentasi. Kehadiran peneliti di lokasi telah dapat menunjang keabsahan data sehingga data diperoleh benar-benar sesuai dengan kenyataan. Oleh karena itu, peneliti selalu berusaha menyempatkan diri untuk melakukan observasi secara langsung di lokasi penelitian.

D. Sumber Data

Menurut Lexy J. Meleong sebagaimana yang dicatat oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, bahwa:

“...Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya Sumber data tersebut seharusnya asli, namun apabila yang asli susah didapat, fotokopi atau tiruan tidak terlalu menjadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya”.⁵⁵

Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. *People*

People merupakan sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara secara langsung dari sumber informasi yang kemudian dicatat atau direkam. Dalam penelitian ini, sumber informasinya adalah guru SKI, waka kesiswaan, siswa yang bersangkutan, dan pihak-pihak yang terkait.

2. *Place*

Place merupakan sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya mengenai keadaan sekolah dan kelengkapan sarana dan prasarana. Dalam hal ini, peneliti gunakan untuk melihat keadaan sekolah yang mencakup keadaan ruang kelas yang digunakan untuk belajar siswa, apakah sudah memadai dan sesuai standar atau belum, dan juga untuk melihat sarana dan prasana yang ada di MTsN Bandung Tulungagung, apakah sudah mendukung kegiatan pembelajaran atau belum. Selain itu juga peneliti gunakan untuk melihat keadaan geografis sekolah secara umum.

⁵⁵ Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal. 22.

Bergerak menggambarkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan segala tingkah laku guru dan siswa selama di sekolah. Disini peneliti gunakan untuk melihat kreativitas guru dalam kegiatan belajar mengajar, bagaimana guru SKI menerapkan strateginya kemudian menyesuaikannya dengan situasi dan kondisi kelas dan siswanya. Selain itu juga peneliti gunakan untuk melihat keadaan siswa dalam proses pembelajaran ketika guru menggunakan strategi dalam pembelajaran.

3. *Paper*

Paper merupakan sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol lain, untuk meemperolehnya bisa melalui penggunaan metode dokumentasi yang berasal dari kertas (arsip dan dokumen).

Lokasi penelitian lazimnya menyimpan berbagai jenis dokumen, termasuk dokumen yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan ini yang dapat diamati dan dikonfirmasi pada para pihak yang berwenang di MTsN Bandung Tulungagung, termasuk jenis dokumen yang terkait dengan strategi guru, selain itu dokumentasi juga digunakan untuk mengetahui profil sekolah, visi dan misi, juga prestasi-prestasi yang diraih oleh MTsN Bandung Tulungagung, sarana dan prasarana, serta lain-lain yang terkait dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti telah menggunakan sumber data tersebut secara langsung dengan guru SKI dan beberapa peserta didik yang bersangkutan. Dan peneliti juga telah mengikuti secara langsung beberapa

proses kegiatan pembelajaran untuk melihat bagaimana strategi yang guru lakukan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN Bandung Tulungagung.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Ahmad Tanzeh penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian Praktis, bahwa pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁵⁶

Untuk memperoleh data penelitian serta memperlancar jalannya penelitian di lokasi, maka sesuai dengan jenis penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, yang melibatkan manusia sebagai subjek (pelaku) sehubungan dengan realita atau gejala yang dipilih untuk diteliti. Dalam penelitian kualitatif dikenal ada tiga jenis wawancara, yaitu:

a. Wawancara percakapan informal (tidak terstruktur/tidak terpimpin)

Wawancara ini menunjuk pada kecenderungan sifat sangat terbuka dan sangat longgar, sehingga wawancara ini memang benar-benar mirip dengan percakapan. Pertanyaan-pertanyaan mengalir secara spontan seiring dengan berkembangnya konteks dan situasi wawancara, dan segala sesuatu terasa sangat luwes (*flexible*). Karena sifat longgar dan

⁵⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), Hal. 83.

spontan ini maka data yang terkumpul kerap kali sangat kompleks dan agak membutuhkan waktu lebih lama untuk mengorganisasikan.⁵⁷

Jenis wawancara ini sering disebut dengan wawancara tidak terstruktur atau tidak terpimpin karena pelaksanaannya lebih bebas, karena dalam melakukan wawancara dilakukan secara alamiah untuk menggali ide dan gagasan informan secara terbuka dan tidak menggunakan pedoman wawancara. Meskipun sifatnya fleksibel, tetapi dari segi maksud, tujuan, muatan, runtunan, dan rumusan kata-katanya tidak menyimpang dari tujuan wawancara yang telah ditetapkan.⁵⁸

Jadi, wawancara percakapan informal (tidak terstruktur/tidak terpimpin) adalah wawancara yang tidak ada kesengajaan pada pihak pewawancara untuk mengarahkan tanya jawab ke pokok persoalan yang menjadi titik fokus dari kegiatan penelitian. Dalam melakukan wawancara ini, kita mendapatkan keuntungannya yaitu cocok untuk penelitian pendahuluan, tidak memerlukan keterampilan bertanya, dan dapat memelihara kewajaran suasana. Namun kelemahannya adalah tidak efisien waktu, biaya, dan tenaga.

b. Wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara (mendalam)

Wawancara ini pada umumnya dimaksudkan untuk kepentingan wawancara yang lebih mendalam dengan lebih memfokuskan pada persoalan yang menjadi pokok dari penelitian. Pedoman wawancara

⁵⁷ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2007), hal. 132-133.

⁵⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 163.

biasanya tidak berisi pertanyaan-pertanyaan yang mendetail, tetapi sekedar garis besar tentang data atau informasi apa yang ingin didapatkan dari informan yang nanti dapat dikembangkan dengan memerhatikan perkembangan, konteks, dan situasi wawancara. Jenis wawancara ini sering disebut dengan wawancara mendalam (*in-depth interview*).⁵⁹

Dalam wawancara mendalam berlangsung suatu diskusi terarah antara peneliti dan informan menyangkut masalah yang diteliti. Di dalam diskusi tersebut peneliti harus dapat mengendalikan diri sehingga tidak menyimpang jauh dari pokok masalah. Jenis pertanyaan yang digunakan dalam teknik wawancara mendalam adalah pertanyaan terbuka.⁶⁰

Jadi, wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara (mendalam) adalah proses memperoleh informasi yang dilakukan oleh peneliti dan informan sambil bertatap muka, dengan menggunakan pedoman atau pertanyaan yang tidak dapat dirumuskan secara pasti sebelumnya, karena bergantung pada kemampuan dan pengalaman peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan lanjutan sesuai dengan jawaban informan. Dalam melakukan wawancara ini, kita mendapatkan keuntungan diantaranya kita bisa mendapatkan informasi yang lebih detail, lengkap serta bersifat lebih kompleks. Namun kelemahannya adalah adanya keterkaitan emosi antara peneliti dan informan, untuk itu harus diperlukan kerjasama yang baik.

⁵⁹ Pawito, *Penelitian Komunikasi...*, hal. 133.

⁶⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 165.

c. Wawancara dengan menggunakan *open-ended* (terstruktur/terpimpin)

Wawancara ini membutuhkan kecermatan dalam penyusunan pertanyaan baik dalam poin pertanyaan maupun dalam pilihan kalimat. Pertanyaan pada jenis wawancara ini bersifat terstruktur dan sifatnya mendetail. Hal ini dikarenakan peneliti memang bermaksud hendak memperoleh kepastian bahwa kepada setiap informan telah disampaikan pertanyaan yang sama, dengan cara yang sama, dan termasuk standar yang digunakan sama.⁶¹

Jenis wawancara ini sering disebut dengan wawancara terstruktur, karena informasi yang diperlukan penelitian sudah pasti dan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara tertulis yang sudah ditetapkan. Pertanyaan yang diajukan harus sesuai dengan pertanyaan yang telah disiapkan. Wawancara tersebut mempergunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan secara cermat untuk memperoleh informasi yang relevan dengan masalah penelitian.⁶²

Jadi, wawancara dengan menggunakan *open-ended* (terstruktur/terpimpin) adalah wawancara yang terarah untuk menumpulkan data-data yang relevan, dengan susunan pertanyaan yang sudah disiapkan dan harus bersifat mendetail. Dalam melakukan wawancara ini, kita mendapatkan keuntungan yaitu dengan teknik ini dalam pemecahan masalah lebih mudah dan kesimpulan yang diperoleh lebih dapat dipercaya. Namun kelemahannya adalah kesan-kesan yang diperoleh seperti angket yang

⁶¹ Pawito, *Penelitian Komunikasi...*, hal. 134.

⁶² Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 162.

diucapkan, dan situasi terkesan kaku dan formal. Dalam penelitian ini, peneliti telah menggunakan bentuk wawancara tak terstruktur/tak terpimpin. Dalam wawancara tak terstruktur/tak terpimpin ini peneliti telah bertindak terlebih dahulu sebagai pewawancara, mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang memuat hal-hal pokok sebagai pedoman. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data yang jelas dan rinci dari fokus masalah tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, dan setiap informan dapat secara leluasa dalam menyampaikan informasi tanpa harus merasa tertekan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.

Di sisi lain peneliti juga telah menggunakan wawancara mendalam. Peneliti telah memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan seperti kerangka tertulis. Daftar pertanyaan telah tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data. Wawancara seperti ini telah digunakan oleh peneliti untuk mewawancarai guru SKI dan peserta didik yang bersangkutan guna memperoleh informasi yang akurat untuk melengkapi data-data penelitian. Selain itu mereka juga sebagai narasumber yang mengikuti langsung kejadian di lapangan dan yang akan menjawab fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik prosedur

pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan dapat dikontrol keandalannya dan kesahihannya. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti. Teknik observasi ini ada beberapa jenis, diantaranya:

- a. Observasi partisipasi (*participant observation*) ialah jika *observer* terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti. Keadaan yang sebaliknya disebut nonobservasi partisipasi. Sedangkan kehadiran *observer* yang berpura-pura disebut kuasi observasi partisipasi.
- b. Observasi sistematis atau observasi kerangka (*structured observation*) ialah observasi yang sudah ditentukan terlebih dahulu kerangkanya. Kerangka itu memuat faktor-faktor yang akan diobservasi menurut kategorinya.
- c. Observasi eksperimen ialah observasi yang dilakukan terhadap situasi yang disiapkan sedemikian rupa untuk meneliti sesuatu yang dicobakan.⁶³

Dalam penelitian ini, peneliti telah menggunakan dua macam observasi yaitu observasi partisipasi dan observasi sistematis. Pada saat melakukan observasi partisipasi, peneliti telah terjun secara langsung di lokasi penelitian untuk mengamati sumber data yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sedangkan pada saat peneliti melakukan observasi sistematis, peneliti telah berkomunikasi terlebih dulu dengan informan untuk

⁶³ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode...*, hal. 54-56.

bersepakat mengadakan observasi dengan menyusun beberapa bahan yang telah disusun untuk digunakan dalam observasi tersebut.

Saat melakukan observasi, peneliti telah melakukan observasi langsung dengan mengadakan pengamatan ke lokasi penelitian yakni MTsN Bandung Tulungagung, sehingga mampu mendapatkan data secara nyata dan menguatkan data yang diperoleh sesuai dengan penulisan skripsi ini. Dengan metode observasi ini, peneliti telah mampu mengetahui lebih detail secara langsung pelaksanaan kegiatan pembelajaran terkait dengan strategi guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Serta peneliti telah mengamati secara langsung berbagai pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas yang dilaksanakan dan mengamati strategi guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai pengumpul data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.⁶⁴

Dokumentasi digunakan peneliti untuk menggali data mengenai profil sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, di MTsN Bandung Tulungagung. Selain itu, dokumentasi juga digunakan peneliti

⁶⁴Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hal. 66.

untuk menggali data mengenai penggunaan sumber belajar, serta variasi dari penggunaan metode pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Imam Gunawan dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, mengatakan bahwa:

Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, member kode/tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah.⁶⁵

Berdasarkan pemikiran di atas, maka teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah model Milles dan Huberman yang dicatat oleh Sugiyono, yaitu mencakup tiga tahap, diantaranya: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁶⁶

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah pemilihan data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik

⁶⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hal. 209.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal. 246.

seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁶⁷

Dalam langkah pertama ini, peneliti telah memperoleh data kasar dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Data tersebut diketik atau ditulis dengan rapi, terinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Setelah itu, peneliti telah melakukan reduksi data dengan ketat, memfokuskan data, membuat ringkasan, mentransfer dari data kasar ke catatan lapangan, dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Peneliti juga telah memberi kode atau tanda, supaya lebih mudah untuk menggolongkan data mana yang penting dan data mana yang harus dibuang. Tujuannya untuk mengumpulkan seluruh data tentang strategi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guru dalam pembelajaran SKI di MTsN Bandung Tulungagung.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. Penyajian data biasanya dibuat dalam bentuk cerita atau teks.⁶⁸

Pada tahap ini, peneliti telah memperoleh data hasil reduksi berupa kalimat atau kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, yaitu tentang strategi guru dalam pembelajaran SKI di MTsN Bandung Tulungagung. Selanjutnya peneliti telah melakukan penyajian data,

⁶⁷ *Ibid.*, hal. 247.

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 289.

mengarahkan data agar data hasil reduksi dapat terorganisirkan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan proses kerja penelitian selanjutnya. Dengan menampilkan data, peneliti telah membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Setelah itu, peneliti telah melakukan penarikan kesimpulan dari sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis. Tetapi kesimpulan yang dikemukakan ini masih bersifat sementara dan akan berubah bila peneliti telah menemukan bukti-bukti lain yang lebih kuat dan lebih mendukung pada tahanan pengumpulan data berikutnya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Berdasarkan hasil analisis data, melalui langkah reduksi data dan penyajian data, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban terhadap masalah riset. Verifikasi adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai tidaknya kesimpulan dengan kenyataan.⁶⁹

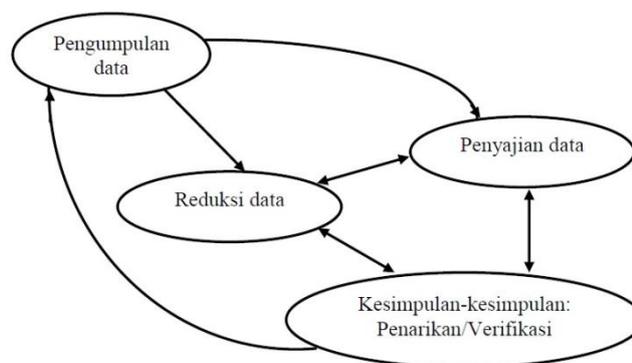
Pada tahap terakhir ini, peneliti telah berusaha mencari makna dari data yang diperoleh dari hasil mereduksi data dan penyajian data. Kemudian peneliti juga telah mencoba mengambil kesimpulan dari semua informasi yang berkaitan dengan strategi guru dalam pembelajaran SKI di MTsN Bandung Tulungagung. Peneliti juga telah melakukan observasi kembali ke

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 289.

lapangan untuk melakukan pengecekan data yang telah diperolehnya. Kesimpulan awal yang didapat masih kabur, tetapi lama-kelamaan semakin jelas karena peneliti telah memperoleh data yang semakin banyak dan mampu mendukung hasil data. Peneliti tetap terbuka untuk menerima masukan data baru, walaupun data tersebut tergolong tidak bermakna, karena dapat dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan penarikan kesimpulan yang valid. Sehingga data tersebut telah dapat diambil kesimpulan yang baku dan selanjutnya layak dimuat dalam laporan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti telah menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yang berkaitan dengan strategi guru dalam pembelajaran SKI di MTsN Bandung Tulungagung. Kemudian data dari hasil penelitian tersebut direduksi, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan analisis. Sehingga nantinya bisa dimasukkan dalam laporan penelitian yang nantinya akan dikaji dan dikorelasi dengan teori-teori yang disusun ke dalam proses strategi guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN Bandung Tulungagung.

Gambar 3.1 Analisis Data⁷⁰



⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 247.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Terkait pemerolehan data empirik dari lokasi penelitian, peneliti menerapkan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teori Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Zainal Arifin, yaitu dengan menggunakan empat kriteria, diantaranya: (a) Kredibilitas, (b) Keteralihan, (c) Keterikatan, dan (d) Kepastian.⁷¹

Diantara empat kriteria diatas, peneliti menggunakan kriteria kredibilitas, yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian yaitu dengan:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk dan saling percaya sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.⁷² Maka dari itu, peneliti telah menyiapkan waktu yang lama bersama narasumber informasi di lapangan, bahkan sampai kejenuhan pengumpulan data itu telah tercapai. Kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian telah membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Karena itu peneliti telah melakukan secara langsung wawancara dan observasi dengan informan.

⁷¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, Hal. 168.

⁷² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*..., hal. 247.

2. Meningkatkan Ketekunan/Keajekan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁷³ Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka peneliti telah meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Peneliti telah melakukan pengecekan ulang terhadap hasil penelitian supaya menggambarkan konteks penelitian yang spesifik dan sesuai dengan fenomena yang diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *re-check* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori yang lain.

a. Triangulasi Kejujuran Peneliti

Cara ini dilakukan untuk menguji kejujuran, subjektivitas, dan kemampuan merekam data oleh peneliti di lapangan. Tetapi sebagai

⁷³ Ibid., hal. 271.

manusia, peneliti juga sering kali sadar atau tidak dalam melakukan pengumpulan data. Melihat hal itu, maka perlu dilakukan triangulasi terhadap peneliti, yaitu dengan meminta bantuan peneliti lain melakukan pengecekan data yang di lapangan. Hal ini adalah sama dengan proses verifikasi terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan oleh seorang peneliti.

b. Triangulasi dengan Sumber Data

Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan cara: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi sumber data juga memberi kesempatan untuk dilakukannya hal-hal sebagai berikut: (1) penilaian hasil penelitian dilakukan oleh responden, (2) mengoreksi kekeliruan oleh sumber data, (3) menyediakan tambahan informasi secara sukarela, (4) memasukkan informan dalam kancah penelitian, (5) menilai kecukupan menyuluruh data yang dikumpulkan.

c. Triangulasi dengan Metode

Dilakukan dengan menggunakan strategi: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, (2) pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi ini dilakukan untuk untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi dari metode *interview* sama dengan metode observasi dan sebaliknya. Apabila berbeda maka peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan, tujuannya untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda.

d. Triangulasi dengan Teori

Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Hal itu dapat dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis lainnya dan kemudian melihat apakah kemungkinan itu dapat ditunjang oleh data lain dengan maksud untuk membandingkannya. Apabila peneliti gagal menemukan informasi yang cukup kuat untuk menjelaskan kembali informasi yang telah diperoleh, justru peneliti telah mendapatkan bukti bahwa derajat kepercayaan hasil penelitian peneliti sudah tinggi.⁷⁴

Dalam penelitian ini, peneliti telah menggunakan hampir semua jenis triangulasi, karena supaya data yang didapat oleh peneliti menjadi akurat. Pada saat menggunakan triangulasi dengan sumber data, peneliti telah mengumpulkan informasi terkait strategi guru dalam mengatasi kesulitan

⁷⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif...*, hal. 256-258

belajar yang dialami peserta didik pada mata pelajaran SKI kepada beberapa sumber yakni guru mata pelajaran SKI dan beberapa peserta didik. Berdasarkan informasi yang diperoleh, selanjutnya peneliti telah mendeskripsikan, mengkategorikan, dan memilih mana saja pandangan yang sama dan berbeda dan mana saja yang spesifik dari kedua sumber data sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

Disaat peneliti telah menggunakan triangulasi dengan metode, peneliti telah menggunakannya untuk menggali informasi mengenai strategi guru dalam pembelajaran SKI dengan teknik wawancara, kemudian peneliti telah mengecek kebenarannya dengan teknik dokumentasi dan teknik observasi. Peneliti juga telah melakukan diskusi lebih lanjut dengan narasumber untuk memastikan kebenaran dari data tersebut.

Di sisi lain, saat peneliti telah menggunakan triangulasi dengan teori, peneliti telah membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara kemudian peneliti telah membandingkan lagi dengan data dari dokumentasi yang berkaitan. Selain itu peneliti juga telah membandingkan data atau informasi yang diperoleh, selanjutnya peneliti telah mendeskripsikan, mengkategorikan, memilih mana saja pandangan yang sama dan berbeda dan mana yang spesifik dari beberapa sumber data sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Dengan cara ini peneliti telah dapat menarik kesimpulan yang valid.

4. Pemeriksaan Sejawat melalui Diskusi

Peneliti telah berdiskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian, dan memperoleh informasi yang berarti, sekaligus sebagai upaya peneliti untuk menguji keabsahan hasil penelitian. Cara ini telah dilakukan peneliti dengan mengekspos hasil sementara dan atau hasil akhir untuk didiskusikan secara analitis. Diskusi tersebut bertujuan untuk mencari kebenaran dari hasil penelitian serta mencari titik-titik kekeliruan interpretasi dengan klarifikasi penafsiran dari pihak lain.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tahapan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan atau Persiapan

Pada tahap ini peneliti telah melakukan observasi ke lokasi penelitian. Di dalam mempersiapkan penelitian, peneliti telah mengurus perijinan penelitian serta peneliti telah mengawali dengan masalah pokok yang berhubungan dengan strategi guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), sehingga dapat mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan tersebut. Tahap selanjutnya yaitu peneliti telah mencari rujukan teori yang mendukung penelitian ini, dengan cara melakukan pencatatan menyeluruh terhadap literatur-literatur menggunakan topik yang dibahas. Setelah itu, peneliti telah merumuskan permasalahan dengan jelas. Hal ini

dilakukan untuk menunjukkan bahwa peneliti telah mengetahui masalah dari penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini telah dilakukan di MTsN Bandung Tulungagung pada hari Senin tanggal 20 November 2017. Kedatangan peneliti disana telah disambut baik oleh waka kurikulum MTsN Bandung dan pada saat itu peneliti sedang melaksanakan kegiatan PPL di MTsN Bandung. Di sana peneliti telah mulai memberikan surat penelitian serta mengutarakan niat untuk melaksanakan penelitian di MTsN Bandung. Waka kurikulum MTsN Bandung, Bu Sri telah memberikan izin dan menyatakan tidak keberatan serta menyambut dengan baik niat peneliti untuk melaksanakan penelitian. Pada saat itu juga Bu Siti telah merekomendasikan kepada guru siapa yang peneliti harus melakukan wawancara terkait dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Setelah itu, peneliti langsung menemui guru yang telah direkomendasikan untuk memberitahu niat peneliti untuk mewawancarai terkait dengan judul skripsi ini.

Pada tahap ini peneliti telah mulai mengumpulkan buku-buku, teori-teori, atau data-data yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Peneliti juga telah melakukan proses penyusunan proposal, melaksanakan seminar proposal, dan sampai akhirnya proposal skripsi disetujui oleh pembimbing.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahapan ini, peneliti telah mengumpulkan data yang berkaitan fokus penelitian di lokasi penelitian. Dalam proses ini, peneliti telah menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti juga telah menentukan metode penelitian yang sesuai dengan tema penelitian, dalam hal ini pendekatan dan jenis penelitian yang telah peneliti gunakan adalah diskriptif kualitatif.

3. Tahap Pelaksanaan

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti telah menentukan sumber-sumber atau data-data penelitian yaitu di MTsN Bandung Tulungagung. Dalam hal ini, peneliti juga telah menanyakan beberapa hal yang sulit dipahami terkait dengan bahan wawancara kepada narasumber yang berkompeten di bidangnya. Yaitu dengan mewawancarai Pak Hartadi selaku guru SKI kelas IX pada tanggal 20 November 2017, Pas Siswadi selaku guru SKI kelas VII pada tanggal 21 November 2017, dan beberapa siswa yang bersangkutan.

4. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti telah membuat kesimpulan berdasarkan hasil dari penelitian yang diharapkan dapat mempermudah dalam memahami skripsi. Peneliti telah menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci sehingga data tersebut mudah di pahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain secara jelas.

5. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang telah peneliti lakukan. Peneliti telah melakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.